

***CHILDFREE* PERSPEKTIF *MAQĀSĪD AL-‘USRAH* :**

STUDI ATAS PANDANGAN GITA SAVITRI DEVI



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM ISLAM**

OLEH:

MUTHI'AH AL GARNISAH, S.H.

21203012137

PEMBIMBING:

Dr. MANSUR, S.Ag., M.Ag.

MAGISTER ILMU SYARIAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

ABSTRAK

Childfree merupakan suatu keputusan seseorang untuk menggunakan hak penuh atas dirinya dengan hidup bebas tanpa anak. Konsep *childfree* tidak ramai diperbincangkan di Indonesia dikarenakan pada umumnya dengan sering berjalannya usia perkawinan masyarakat yang ada di Indonesia memiliki orientasi untuk memiliki anak. Keputusan untuk *childfree* bukanlah sebuah keputusan yang sederhana. Gita Savitri Devi merupakan publik figur pertama yang berani menyuarakan perihal keputusannya tentang *childfree*. Keputusan *childfree* memiliki berbagai macam sudut pandang. Semua sudut pandang memiliki legitimasi hukum masing-masing. Perdebatan tentang keputusan untuk hidup bebas tanpa anak atau *childfree* memunculkan berbagai pandangan dalam lingkungan sarjana muslim. Sebagian melihatnya sebagai keputusan pribadi yang tidak menjadi suatu larangan dalam Islam. Pandangan ini merujuk pada hukum *childfree* sama seperti hukum 'azl. Sementara pandangan lainnya menganggap bahwa reproduksi merupakan sebuah fitrah manusia yang Allah berikan, serta menganggap bahwa tujuan dari sebuah perkawinan ada regenerasi. Dalam tesis ini penulis akan membahas serta mendiskusikan secara kritis aspek-aspek yang belum dibahas yakni tentang *childfree* dalam pandangan Gita Savitri Devi dari perspektif *Maqāṣid al-'Ushrah Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah*.

Melalui pendekatan historis filosofis, penelitian ini akan menggali tentang latar belakang dan alasan-alasan Gita Savitri Devi memilih hidup bebas tanpa anak atau yang disebut dengan *childfree*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian netnografi yakni menganalisa Gita Savitri Devi melalui media sosial tentang keputusannya untuk *childfree*, penelitian ini juga bersifat eksploratif yang bertujuan memperdalam keputusan *childfree* Gita Savitri Devi lebih mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Video Youtube wawancara Gita Savitri Devi dalam acara *Kick Andy*, serta data sekunder menggunakan buku-buku, kitab-kitab, jurnal ilmiah yang bertema *childfree* dan *Maqāṣid al-'Ushrah*.

Penelitian ini menunjukkan Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap Andreas Partohap memutuskan untuk hidup *childfree* dikarenakan menurut pendapat mereka memiliki anak bukanlah sebuah kewajiban dalam suatu pernikahan. Keputusan besar untuk memilih hidup *childfree* merupakan pembahasan yang sudah kedua belah pihak sepakati, bahwa mendefinisikan bahagia dalam perkawinan bukanlah terletak pada memiliki anak. Prinsip utama *Maqāṣid al-'Ushrah* merupakan nilai-nilai yang harus direalisasikan dalam sebuah keluarga. diantaranya: *Tanzīm al-'Ilaqah Baina al-Jinsayn*, *Ḥifẓ al-Nasl*, *Tahqīq as-Sakan*, *wa al-Mawaddah wa ar-Rahmah*, *Ḥifẓ al-Nasab*, *Tanzīm al-Janib al-Mu'assisiy li al-'Ushrah*, *Tanzīm al-Janib al-Māliy li al-'Ushrah*. Kesepakatan untuk *childfree* antara Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap Andreas Partohap merupakan bagian dari upaya pasangan ini mencapai *Sakīnah*, *Mawaddah*, *Rahmah* dalam rumah tangga yang mereka. Namun, pada keputusan *childfree* Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap motif serta alasannya tidak dapat mewujudkan aspek-aspek tertentu. Seperti *Ḥifẓ al-Nasl*, *Ḥifẓ al-Nasab*, dan *Ḥifẓ al-Tadayyun fii al-'Ushrah*.

Kata Kunci: *Childfree*, *Maqāṣid al-'Ushrah*, Gita Savitri Devi.

ABSTRAC

Childfree is a person's decision to exercise their full rights by living freely without children. The concept of childfree is not widely discussed in Indonesia because in general, with the increasing age of marriage, people in Indonesia have an orientation towards having children. The decision to be childfree is not a simple decision. Gita Savitri Devi is the first public figure who dared to speak out about her decision to be childfree. The childfree decision has various points of view. All points of view have their respective legal legitimacy. The debate about the decision to live childfree or childfree has given rise to various views among Muslim scholars. Some see it as a personal decision that is not prohibited in Islam. This view refers to the childfree law, the same as the 'azl law. Meanwhile, other views consider that reproduction is a human nature given by God, and assume that the purpose of marriage is regeneration. In this thesis the author will discuss and critically discuss aspects that have not been discussed, namely childfreedom in the view of Gita Savitri Devi from the perspective of *Maqāṣid al-'Usrah Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah*.

Through a philosophical historical approach, this research will explore the background and reasons for Gita Savitri Devi choosing to live freely without children or what is called childfree. This research is a type of netnographic research, namely analyzing Gita Savitri Devi through social media about her decision to be childfree. This research is also exploratory in nature which aims to deepen Gita Savitri Devi's decision to be childfree in more depth. The primary data source in this research is the YouTube video of Gita Savitri Devi's interview on the Kick Andy program, as well as secondary data using books, scriptures, scientific journals with the theme of childfree and *Maqāṣid al-'Usrah*.

This research shows that Gita Savitri Devi and Paul Andreas Partohap decided to live childfree because in their opinion having children is not an obligation in a marriage. The big decision to choose a childfree life is a discussion that both parties have agreed on, that defining happiness in marriage does not lie in having children. The main principles of *Maqāṣid al-'Usrah* are the values that must be realized in a family. including: *Tanzīm al-'Ilaqah Baina al-Jinsayn*, *Hifẓ al-Nasl*, *Tahqīq as-Sakan*, *wa al Mawaddah wa ar-Raḥmah*, *Hifẓ al-Nasab*, *Tanzīm al-Janib al-Mu'assisiy li al-'Usrah*, *Tanzīm al-Janib al-Māliy li al-'Usrah*. The agreement to be childfree between Gita Savitri Devi and Paul Andreas Partohap is part of this couple's efforts to achieve *Sakīnah*, *Mawaddah*, *Raḥmah* in their household. However, in the childfree decision of Gita Savitri Devi and Paul Andreas Partohap, the motives and reasons for not being able to realize certain aspects. Such as *Hifẓ al-Nasl*, *Hifẓ al-Nasab*, and *Hifẓ al-Tadayyun fii al-'Usrah*.

Keywords : *Childfree*, *Maqāṣid al-'Usrah*, Gita Savitri Devi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muthi'ah Al Garnisah, S.H.

NIM : 21203012137

Prodi : Hukum Keluarga Islam

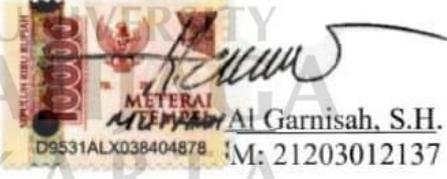
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini asli dari karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2024
17 Ramadan 1445

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Muthi'ah Al Garnisah, S.H.
M: 21203012137

SURAT PERSETUJUAN

Hal : Tesis Saudari Muthi'ah Al Garnisah, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Muthi'ah Al Garnisah, S.H.

NIM : 21203012137

Judul : *CHILDFREE* PERSPEKTIF *MAQĀSĪD AL-'USRAH* : STUDI ATAS
PANDANGAN GITA SAVITRI DEVI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

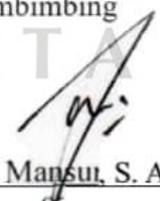
Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Maret 2024

17 Ramadan 1445

Pembimbing


Dr. Mansut, S. Ag., M.Ag.

NIP: 197506302006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Un.02/DS/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : *CHILDFREE* PERSPEKTIF *MAQASID AL-USRAH*: STUDI ATAS PANDANGAN
GITA SAVITRI DEVI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTHIAH AL GARNISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012137
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 665ff6e4f33e0



Penguji II

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 665ec341ee99

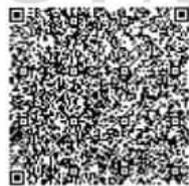


Penguji III

Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M.

SIGNED

Valid ID: 665fd26031c0



Yogyakarta, 21 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 666033c5bdb66

MOTTO

“Keadilan, kebenaran, kebebasan, itulah pangkal dari kebahagiaan.”

-PLATO-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada: Kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi, yakni Bapak Alm Drs. H. Komaruddin Arya, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Qurniati Karya, M.pd.i. sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentu hal ini tidak luput dan kekuatan doa serta ridho yang senantiasa mereka berikan kepada penulis dalam setiap rangkaian perjalanan penelitian ini. Terimakasih ibu atas setiap dukungan baik secara materil maupun moril dalam setiap perjalanan masa studi.

Tesis ini juga didedikasikan kepada: Almamater UIN Sunan Kalijaga, dan Keberlangsungan intelektualitas terhadap kajian baik hukum positif dan hukum Islam di Indonesia.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik diatas)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	aspostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal Pendek

1.	---	Fathah	Ditulis	a
2.	---	Kasrah	Ditulis	i
3.	---	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	إستحسان	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>Istihsān</i>
2.	انثى	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>Unṣā</i>
3.	العلواني	ditulis	<i>Ī</i>
		ditulis	<i>Al-‘Ālwānī</i>
4.	علوم	ditulis	<i>Ū</i>
		ditulis	<i>‘Ulūm</i>

VI. Vokal rangkap

1.	غيرهم	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Gairihim</i>
2.	قول	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لأنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

اهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

Puji syukur penulis haturkan ribuan terima kasih kepada Allah SWT. Sebagai tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul “*CHILDFREE PERSPEKTIF MAQĀṢID AL-‘USRAH : STUDI ATAS PANDANGAN GITA SAVITRI DEVI*”

Shalawat serta salam tetap tucurahkan atas junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw, yang selalu kita jadikan suri tauladan yang baik dalam segala aspek kehidupan kita. Tidak lupa juga segenap keluarga, para sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada kedua orang tua penulis Alm Drs. H. Komaruddin Arya, M.Ag (papa) dan Dra. Hj. Qurniati Karya, M.pd (Ibu), adapun tesis ini dapat terselesaikan tentunya tidak luput dari kekuatan doa ibu yang selalu dimohonkan pada setiap sujud ibu dan motivasi dari papa sejak thi’ah kecil. Terimakasih papa atas dukungan serta motivasi, terimakasih ibu atas setiap doa serta energi positif yang selalu diberikan pada setiap rangkaian perjalanan studi ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu

kelancaran kepenulisan tesis ini yang secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini. Terima kasih sebanyaknya dan juga salam hormat karena meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, serta bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh jajaran Dosen Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.
6. Kepada seluruh keluarga besar, terutama saudara kandung, dr. Aniz Zamzami, Putri Amrina Rosyada, Amirah Az-Zahra kerabat, serta orang-orang terkasih yang tidak dapat tertuliskan satu persatu. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk muthiah . Tetap saling bahu membahu, saling menjaga dan saling mendukung.

7. Teruntuk teman-teman seperjuangan dan sealumni, yaitu Muhammad Ikhlas, Ahmad Bahrul Ulum dan Wahdatunnafi'ah yang senantiasa berbagi informasi, berbagi ilmu serta pengalaman.
8. Teruntuk grup pembesar HKI Riza Aisah, Winia Hade Saputri dan terkhusus Vierna Salsabilla yang senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan masukan-masukan untuk penelitian ini.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan Konsentrasi Hukum Keluarga Islam 2021 dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.yang selalu membantu dalam perkuliahan baik dari berbagi informasi dan lain sebagainya.

Yogyakarta, 28 Januari 2024

Hormat Saya,



Muthi'ah Al Garnisah, S.H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II DISKURSUS REGENERASI DAN <i>CHILDFREE</i>	22
A. Regenerasi dalam studi hukum Islam.....	22
B. Diskursus regenerasi dalam studi <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i>	30
C. Konsep <i>Childfree</i>	39
1. Definisi <i>childfree</i>	39
2. Sejarah <i>childfree</i>	41
3. Sebab dan tujuan <i>childfree</i>	46
4. Paradigma <i>childfree</i> di Indonesia	57
BAB III GITA SAVITRI DEVI DAN KEPUTUSAN MEMILIH <i>CHILDFREE</i> .	66
A. Biografi Gita Savitri Devi.....	66
B. Motif <i>childfree</i> Gita Savitri Devi	69
C. Tujuan Gita Savitri Devi memilih <i>childfree</i>	77
D. Respon beberapa tokoh terhadap keputusan <i>childfree</i> Gita Savitri Devi ...	78
BAB IV ANALISA <i>MAQĀṢID AL- 'USRAH</i> MENGENAI KEPUTUSAN <i>CHILDFREE</i> GITA SAVITRI DEVI.....	83

A. Aspek-aspek <i>Maqāṣid al-‘Usrah</i> mengenai keputusan Gita Savitri Devi dalam memilih hidup <i>childfree</i>	83
1. <i>Tanzīm al-‘lāqah Baina al-Jinsayn</i> (pengaturan pola hubungan antar suami dan istri)	85
2. <i>Tahqīq as-Sakan, wa al Mawaddah wa ar-Raḥman</i> (Penetapan Sakīnah, Mawaddah, Raḥmah)	88
3. <i>Tanzīm al-Janib al-Mu’assisiy li al-‘Usrah</i> (pengaturan aspek-aspek dasar keluarga).....	90
B. <i>Muḍarat childfree</i> perspektif <i>Maqāṣid Asy-Syarī’ah</i>	92
1. <i>Tanzīm al-Mu’assisiy li al-Ummah</i>	93
2. <i>Ḥifẓ Al-Aman</i>	94
3. <i>Iqāmah al-‘Aḍl</i>	96
4. <i>Ḥifẓ ad-Dīn wa al-Akhlāq</i>	97
5. <i>‘Amāratu Al-Arḍi Wa Ḥifẓ Ṣarwatil al-Ummah</i>	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
TERJEMAHAN TEKS-TEKS ARAB.....	110
LAMPIRAN GAMBAR	113
CURRICULUM VITAE	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Childfree merupakan suatu keputusan seseorang untuk menggunakan hak penuh atas dirinya dengan hidup bebas tanpa anak.¹ Pada konsep *childfree*, seseorang baik yang masih sendiri, berpasangan, maupun yang sudah menikah boleh melakukan *childfree* demi terwujudnya hak, kebebasan, dan kebahagiaan masing-masing. Konsep *childfree* tidak ramai diperbincangkan di Indonesia dikarenakan pada umumnya dengan sering berjalannya usia perkawinan masyarakat yang ada di Indonesia memiliki orientasi untuk memiliki anak. Hal ini terjadi karena pemahaman mengenai siklus kehidupan adalah menikah dan memiliki keturunan sudah diajarkan sejak kecil baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.² Pada hal ini *childfree* justru menjadi perbincangan bahkan menjadi sebuah *trend* di negara-negara lain seperti Jerman, Jepang, dan negara lainnya.³

Meskipun demikian, pro dan kontra terhadap *childfree* di Indonesia tercermin dari keragaman nilai budaya, agama, dan pandangan tentang keluarga serta peran perempuan dalam masyarakat. Beberapa orang

¹ Muliya Rizka et al., “*Childfree* Phenomenon in Indonesia,” *Syiah Kuala University*, 2020, 5.

² Muliya Rizka et al., “*Childfree* Phenomenon in Indonesia,” *Syiah Kuala University* (2020): 337.

³ Dhimas Adi Nugroho et al., “Tren *Childfree* dan Unmarried di Kalangan Masyarakat Jepang,” *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 1, no. 11 (2022): 1025.

mungkin melihat *childfree* sebagai pilihan yang menghormati kebebasan individu dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai melanggar norma sosial tradisional yang menghargai peran orang tua dan pentingnya keluarga besar.⁴ Perdebatan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti biaya membesarkan anak dan dampaknya terhadap karier dan gaya hidup. Sebagian masyarakat di Indonesia, mungkin ada yang mewajarkan. Dampak positif dari dukungan terhadap gaya hidup *childfree* termasuk kemampuan individu untuk fokus pada pengembangan diri, karier, dan kegiatan lainnya tanpa beban tanggung jawab orang tua. Ini juga dapat mengurangi tekanan pada populasi, sumber daya, dan lingkungan, serta memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengambilan keputusan kehidupan, seperti perjalanan dan rencana masa depan. Selain itu, bila dijabarkan lebih jelas, Tentu, gaya hidup *childfree* juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan fisik individu karena mereka memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk merawat diri sendiri.⁵ Selain itu, mereka dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dan melakukan aktivitas sosial yang bermanfaat tanpa terhalang oleh tanggung jawab orang tua.

⁴ Karunia Haganta, Firas Arrasy, Siamrotul Ayu Masruroh “Manusia, Terlalu (banyak) Manusia : Kontroversi *childfree* di tengah alasan agama, sains, dan krisis ekologi” *Prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains* vol 4 , (2022) 309-320.

⁵ *Ibid.*, 310

Tidak dapat ditinjau dari segi pro saja. Melainkan *childfree* yang sangat awam ini pun memiliki bentrokan yang cukup kuat dalam pilihan masyarakat yang kontra. Indonesia memilih kontra terhadap konsep *childfree* karena berbagai alasan yang berkaitan erat dengan budaya, agama, dan sosial masyarakatnya. Secara budaya, memiliki anak dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan dan peran keluarga.⁶ Anak-anak dilihat sebagai penerus keluarga serta sumber kebanggaan dan dukungan di masa tua. Pandangan ini diperkuat oleh ajaran agama, terutama Islam, yang dianut mayoritas penduduk Indonesia. Dalam ajaran Islam, memiliki keturunan sering kali dianggap sebagai bagian dari perintah agama dan berkah dari Tuhan, dan pandangan serupa juga terdapat dalam agama-agama lain yang dianut di Indonesia. Selain itu, norma sosial di Indonesia cenderung kolektifis, di mana kesuksesan pribadi dan kebahagiaan sering kali diukur melalui prisme keluarga besar dan kebersamaan. Keputusan untuk tidak memiliki anak mungkin dianggap tidak sejalan dengan norma sosial ini, yang menghargai keluarga besar dan solidaritas antargenerasi. Tekanan sosial dari keluarga dan masyarakat untuk mengikuti norma-norma yang mendorong memiliki anak juga sangat kuat, sehingga orang yang memilih untuk tidak memiliki anak mungkin menghadapi stigma atau pertanyaan dari lingkungan sekitarnya.⁷ Kebijakan pemerintah, meskipun tidak secara

⁶ Jenuri, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Kokom Siti Komariah, Dina Mayadiana Suwarma. "FENOMENA CHILDFREE DI ERA MODERN: STUDI FENOMENOLOGIS GENERASI GEN Z SERTA PANDANGAN ISLAM TERHADAP CHILDFREE DI INDONESIA" *Sosial Budaya* Vol. 19, No. 2, Desember 2022 85.

⁷ *Ibid.*, 86

langsung mengatur pilihan individu terkait memiliki anak, sering kali mempromosikan nilai-nilai keluarga dan kepentingan demografis. Program-program pemerintah cenderung mendukung keluarga besar sebagai unit sosial yang ideal. Secara keseluruhan, pandangan umum di Indonesia cenderung lebih tradisional dan konservatif, sehingga konsep *childfree* tidak mendapatkan banyak dukungan dan lebih banyak mendapat pandangan kontra.⁸

Keputusan untuk *childfree* bukanlah sebuah keputusan yang sederhana. Seorang Gita Savitri Devi yang merupakan publik figur pertama yang berani menyuarakan perihal keputusannya tentang *childfree*.⁹ Mengemukakan bahwa banyak dari mereka yang memilih untuk tidak memiliki anak dikarenakan mereka menepatkan prioritas pada pencapaian pribadi, karier atau kesenangan individu. Akan tetapi, pada realitanya keputusan ini sering kali memunculkan dilema internal antara keinginan untuk bebas dan eksistensi sosial mengharapkan reproduksi sebagai bagian dari sebuah kewajiban sosial.¹⁰ Gita Savitri Devi dipilih karena pandangannya yang kuat dan pengalaman pribadinya dalam menghadapi tekanan sosial terkait pilihan *Childfree*-nya. Melalui postingan-postingannya, ia memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan

⁸ Ibid., 87

⁹ Puput Sapinatunajah, Tantan H Ermansyah, and Nasichah Nasichah, "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement 'Childfree' Dalam Prespektif Islam," *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 2, no. 1 (2022): 180–86, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.266>.

¹⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=rgLoMb4WbW0>

dan stereotip yang dihadapi oleh individu yang memilih *Childfree*, serta membuka ruang bagi perdebatan yang lebih luas tentang masalah ini.

Keputusan *childfree* memiliki berbagai macam sudut pandang. Semua sudut pandang memiliki legitimasi hukum masing-masing. Perdebatan tentang keputusan untuk hidup bebas tanpa anak atau *childfree* memunculkan berbagai pandangan dalam lingkungan sarjana muslim. Sebagian melihatnya sebagai keputusan pribadi yang tidak menjadi suatu larangan dalam Islam. Pandangan ini merujuk pada hukum *childfree* sama seperti hukum '*azl*'.¹¹ Sementara pandangan lainnya menganggap bahwa reproduksi merupakan sebuah fitrah manusia yang Allah berikan, serta menganggap bahwa tujuan dari sebuah perkawinan ada regenerasi. Hal ini mengacu pada tafsiran ayat Al-Qurān bahwa Allah menciptakan semua makhluk berpasang-pasangan agar menerima kedamaian hidup (*Sakīnah*) dari pasangan tersebut serta Allah juga menciptakan anak dan cucu dari pasangan-pasangan tersebut.¹² Hingga bagi kalangan yang kontra terhadap keputusan *childfree* ini menganggap bahwa keputusan untuk hidup bebas tanpa anak adalah keputusan yang tidak lazim dan bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Keputusan *childfree* menjadi sebuah perdebatan perihal kebolehnya. Namun, terdapat beberapa hal belum menjadi perhatian

¹¹ Baharul Ulum, " *Childfree Menurut Imam Al Ghazali dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif)*" Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 3 April 2024 401.

¹² Baharul Ulum, " *Childfree Menurut Imam Al Ghazali dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif)*" Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 3 April 2024 403.

mengenai argumen yang dikeluarkan oleh publik figur yang memiliki pengaruh bagi masyarakat di Indonesia menyuarakan perihal keputusannya untuk *childfree*, seperti yang dilakukan oleh Gita Savitri Devi. Sedangkan Gita Savitri lahir dan tumbuh di Indonesia yang memahami konsep bahwa tujuan dari perkawinan merupakan regenerasi. Argumen-argumen yang Gita Savitri Devi seakan-akan mengkampanyekan memilih untuk hidup *childfree*. Namun, adat dan budaya ditempat tinggal Gita Savitri Devi saat ini dengan Indonesia berbeda.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam tesis ini penulis akan membahas serta mendiskusikan secara kritis aspek-aspek yang belum dibahas yakni tentang *childfree* dalam pandangan Gita Savitri Devi dari perspektif *Maqāṣid al-‘Ushrah* Jamāl ad-Dīn ‘Aṭīyyah. Melalui pendekatan historis filosofis, penelitian ini akan menggali tentang latar belakang dan alasan-alasan Gita Savitri Devi memilih hidup bebas tanpa anak atau yang disebut dengan *childfree*. Penelitian ini juga menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu *childfree* dalam konteks *Maqāṣid al-‘Ushrah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa Gita Savitri Devi memutuskan untuk hidup *childfree*?
2. Bagaimana perspektif *Maqāṣid al-'Usrah* mengenai pandangan Gita Savitri Devi terkait *childfree*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan dari penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini guna memberikan keterangan lebih rinci pandangan *childfree* menurut Gita Savitri Devi diperbolehkan serta mengetahui apa yang melatarbelakangi Gita Savitri Devi dan pasangannya melakukan *childfree* serta mengapa pilihan kedua pasangan ini menjadi kontroversi. Kemudian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perspektif *Maqāṣid al-'Usrah* tentang *childfree* Gita Savitri Devi.

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan. Diantaranya: kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dari khazanah keilmuan, utamanya tentang konsep *childfree*. Kemudian kegunaan praktis, yakni memberikan pengertian terhadap berbagai macam fenomena pernikahan yang ada di kalangan masyarakat dan yang terakhir adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam *childfree* serta dapat menjawab permasalahan yang tengah dihadapi oleh kalangan masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tema *childfree* pada dasarnya telah dilakukan oleh banyak pihak maupun berbagai kalangan. Akan tetapi pembahasan serta budaya *childfree* lahir dari dunia barat. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan dan memetakan kajian pustaka berdasarkan pada beberapa aspek. Aspek pertama dari penelitian yang membahas *childfree* dan Kedua, penelitian yang membahas *childfree* Gita Savitri Devi

1. *Childfree*

Penelitian-penelitian yang paling mendekati penelitian ini di antaranya tesis yang ditulis oleh Reza Fahlevi.¹³ Tesis yang ditulis oleh Reza Fahlevi berfokus mengkaji konsep *childfree* yang dipahami oleh komunitas *childfree* Indonesia di Instagram. Penelitian ini merupakan penelitian normatif. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian konsep *childfree* komunitas *childfree* Indonesia dianggap mendapatkan ruang kemaslahatan yang dapat dilihat melalui aspek rinci konsep *Maqāṣid al-Ushrah*. Penelitian yang dilakukan oleh Reza memiliki kesamaan variabel penelitian dengan penelitian ini, yakni mengkaji tema *childfree* dengan pisau analisis *Maqāṣid al-Ushrah*. Sedangkan perbedaan variabel penelitian Reza Fahlevi terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza mengkaji komunitas *childfree* Indonesia di

¹³ Reza Fahlevi, "KONSEP CHILDFREE DALAM TINJAUAN MAQĀṢID AL-USRAH (Studi Analisis Terhadap Komunitas Childfree Indonesia Di Instagram)" (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Instagram sedangkan penelitian ini mengkaji keputusan *childfree* Gita Savitri Devi yang diungkapkannya pada *talkshow* Kick Andy.

Munculnya *childfree* dalam dunia Barat sejatinya selaras dengan isu kebebasan dan feminisme yang makin menguat. Rosemary Gillespie dalam jurnalnya menyebutkan, bahwa transformasi sosial menjadi landasan utama para perempuan Amerika memilih *childfree*. Dimana dalam realitas tersebut, para pendukung aliran feminisme menolak menyamakan antara hak sebagai perempuan (*Ferminity*) dengan hak menjadi ibu (*Motherhood*). Kedua hal tersebut dalam penelitian Rosemary dibedakan dimana menjadi pemahaman bahwa tidak setiap perempuan harus memiliki anak dan menjadi ibu. Hanya saja, perilaku ini dalam pandangan Rosemary berangkat dari beberapa faktor, yaitu: tingkat kemakmuran yang semakin naik, tingginya pendidikan, dan kesepakatan dengan pasangan. Penelitian ini merupakan penelitian feminisme.¹⁴

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Elaine Tyler May. Elaine mengungkapkan bahwa perilaku *childfree* menjadi salah satu isu yang cukup hangat di Amerika. Dimana isu *childfree* dalam hal ini merupakan bagian dari politik reproduksi bagi perempuan Amerika. Perbedaan penelitian Elaine dengan Rosemary adalah pada tindakan yang dilakukan oleh perempuan Amerika dalam menjaga hak-haknya sebagai

¹⁴ Rosemary Gillespie, "Childfree and Feminine: Understanding The Gender Identity of Voluntarily Childless Women," *Gender and Society* 17, no. 1 (2003): 122–36, <https://doi.org/10.1177/0891243202238982>.

perempuan. Rosemarry tidak mengungkapkan tindakan apa saja yang dilakukan oleh perempuan Amerika dalam menegakkan hak-haknya. Sedangkan Elaine menyebutkan, perempuan Amerika dalam menegakkan hak-haknya dalam reproduksi adalah dilakukan dengan totalitas. Seperti memilih untuk tidak memiliki anak, aborsi, dan menolak kehamilan.¹⁵

Senada dengan penelitian sebelumnya, Helen Peterson dalam meneliti perilaku *childfree* di Swedia, menemukan dua kesimpulan. Pertama, *childfree* yang dilakukan oleh para perempuan Swedia menghasilkan rasa nyaman dalam diri dan jiwa para perempuan tersebut. Dimana para perempuan semakin merasakan adanya kebebasan dalam dirinya dibandingkan dengan menjadi orang tua (ibu) bagi seorang anak. Kedua, para perempuan Swedia melaksanakan *childfree* karena menolak untuk melakukan kewajiban sebagai seorang ibu. Disamping itu, alasan dominan lain yang dikemukakan Peterson adalah para perempuan Swedia menghindari segala macam resiko yang disebabkan karena adanya kehamilan.¹⁶

Terkait dengan perilaku *childfree* bagi laki-laki, Karen Seccombe menyebutkan, bahwa sejatinya, perilaku *childfree* yang dilakukan oleh pasangan suami istri, sejatinya didominasi oleh para istri dalam

¹⁵ Elaine Tyler May, "The Politics of Reproduction," *Irish Journal of American Studies* 6 (1997): 1–37.

¹⁶ Helen Peterson, "Fifty Shades of Freedom. Voluntary Childlessness as Women's Ultimate Liberation," *Women's Studies International Forum* 53 (2015): 182–91, <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2014.10.017>.

pengambilan keputusan untuk memiliki anak. Para istri dalam melakukan *childfree* cenderung pada pemahaman anti-natalis. Sedangkan para suami, sebenarnya meskipun melakukan *childfree*, namun mayoritas mendukung sepenuhnya pemahaman pro-natalis.¹⁷

2. Gita Savitri Devi

Penelitian yang ditulis oleh Puput Sapinatunnjah, Tantan Hermansyah dan Nasichah.¹⁸ Artikel ini berfokus menganalisis konten Gita Savitri Devi pada *statement childfree* kemudian artikel ini juga membahas yang melatarbelakangi konten ini menjadi viral. Penelitian ini merupakan penelitian normatif. Berdasarkan hasil kesimpulan dari jurnal tersebut bahwa idealisme *childfree* dapat dianggap merusak peradaban manusia karena semakin besar penganutnya maka kepunahan umat manusia akan semakin dekat.

Penelitian Puput Sapinatunnjah, Tantan Hermansyah dan Nasichah memiliki kesamaan variabel penelitian dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji ungkapan pernyataan *childfree* Gita Savitri Devi pada publik. Sedangkan perbedaan variabel penelitian ini dengan penelitian Puput Sapinatunnjah, Tantan Hermansyah dan Nasichah adalah memfokuskan pada menganalisis konten Gita Savitri Devi yang bisa berdampak pada publik terutama followers sedangkan penelitian ini

¹⁷ Karen Seccombe, "Assessing the Costs and Benefits of Children: Gender Comparisons among Childfree Husbands and Wives," *Journal of Marriage and Family* 53, no. 1 (2016): 191–202.

¹⁸ Sapinatunnjah, Ermansyah, and Nasichah, "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement 'Childfree' Dalam Prespektif Islam."

mengkaji keputusan *childfree* Gita Savitri Devi yang diungkapkannya pada *talkshow* Kick Andy

Penelitian yang dilakukan oleh Arseila Dias Safitri, Nazwa Shalsabila, Bunga Yuliandari dan Novia Safitri¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian normatif yang berfokus membahas fenomena *childfree* pada era generasi Z dari sudut pandang agama, penelitian ini mengambil contoh keputusan *childfree* Gita Savitri Devi. Menurut hasil dari penelitian ini variasi pandangan kalangan Generasi Z tentang *childfree*. Sebagian mendukung karena memandang *childfree* sebagai pilihan gaya hidup namun, sebagian lain tidak sepakat karena seiring dengan perkembangan zaman maka pandangan setiap generasinya memiliki perubahan terkait nilai-nilai dalam perkawinan.

Artikel yang ditulis oleh Rizky Kurniadi , Delvie Nellaety , Syarifah Parameswara Basuki.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian gender dan feminisme dalam hal ini berfokus mengkaji tentang Gita Savitri Devi merupakan *alpha female* yang dengan berani mengungkapkan keputusannya untuk *childfree* baik secara gestur tubuh maupun dengan verbal pada acara Kick Andy. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Gita Savitri dapat dikategorikan sebagai *alpha female* karena

¹⁹ Arseila Dias Safitri, Nazwa Shalsabila, Bunga Yuliandari dan Novia Safitri, "Fenomena *Childfree* di Era Gen-Z Menurut Pandangan Agama," Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer (2023) 1:1, 1-25.

²⁰ Rizky Kurniadi , Delvie Nellaety , Syarifah Parameswara Basuki, "Representasi "Alpha Female" di Dalam Konten Video "Kick Andy - Gita Savitri dan Paul Mantap Memilih *Childfree* atau Hidup Tidak Punya Anak." Ranah Research : Journal of multidisciplinary research and development Vol. 6, No. 3, Maret. 2024.

didukung oleh pernyataan para peserta fokus group discussion (FGD) yang mana Gita Savitri Devi terlihat dominan dan memiliki keputusan serta alasan atas pilihannya.

Terakhir adalah artikel yang ditulis oleh Nursyamsiah Mingkase dan Inayah Rohmaniyah.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian gender dalam hal ini berfokus mengkaji konstruksi gender dalam problematika *childfree* dimana pilihan tersebut masih dianggap tabu dalam ruang publik. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian kasus *childfree* konstruksi gender yang menempatkan kodrat perempuan pada tataran biologis ternyata juga bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah Mingkase dan Inayah Rohmaniyah memiliki kesamaan variabel penelitian dengan peneliti ini, yakni mengkaji tema *childfree* dalam ruang publik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah Mingkase dan Inayah Rohmaniyah juga memiliki perbedaan variabel penelitian ini. Perbedaannya terletak pada sudut pandang untuk mengkaji *childfree*. Nursyamsiah Mingkase dan Inayah Rohmaniyah mengkaji *childfree* dengan konstruksi gender sedangkan penelitian ini mengkaji *childfree* Gita Savitri Devi dengan *Maqāsid al-'Usrah* Jamāl ad-Dīn 'Atiyah. Tentu kedua penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang berbeda juga.

²¹ Nursyamsiah Mingkase and Inayah Rohmaniyah, "Konstruksi Gender Dalam Problematika *Childfree* Di Sosial Media Twitter," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022).

Berdasarkan pemaparan dari berbagai literatur tersebut menjadi bahan pustaka sekaligus dikelompokkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki kesamaan dengan salah satu variabel penelitian dengan tema penelitian yang akan dilakukan ini.

E. Kerangka Teoritik

Childfree merupakan sebuah keputusan pasangan dengan secara sukarela memilih hidup tanpa memiliki anak. Keputusan hidup seperti ini tentu menjadi sebuah fenomena yang ramai diperbincangkan. Terutama di Indonesia, *childfree* menjadi hal yang mulai dikenal masyarakat ketika para publik figur seperti Gita Savitri Devi memilih untuk hidup bebas tanpa memiliki anak dalam pernikahannya di media sosial. Pasca keputusan untuk hidup *childfree* Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap muncul di media sosial. Hal ini menjadi ramai dibicarakan yang kemudian keputusan *childfree* Gita Savitri Devi ini pun menjadi topik pembahasan dalam acara *Talkshow* Kick Andy. Penjelasan Gita Savitri Devi dalam *talkshow* tersebut menjadi pro dan kontra yang ada dalam kolom komentar, dengan demikian peneliti menilai perlu adanya pendekatan historis filosofis yang bersifat eksplorasi.

Pendekatan historis filosofis ini bertujuan agar mengetahui serta memahami latar belakang serta yang menjadi alasan-alasan Gita Savitri Devi memutuskan untuk hidup *childfree*. Kemudian, hal ini ditinjau dari perspektif *Maqāṣid al-'Usrah*. *Maqāṣid al-'Usrah* merupakan anak cabang dari kajian *Maqāṣid asy-Syarī'ah*. Menurut 'Abdullah Ibn Bayyah, *Maqāṣid*

asy-Syarī'ah adalah tujuan yang Allah maksud dalam suatu penetapan hukum syariat kepada makhluk-Nya.²² Pembahasan mengenai *Maqāšid* membawa ruang baru dalam studi Islam. Dalam hal ini salah satu pemikir yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam kajian *Maqāšid* adalah Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah, dalam karyanya yang berjudul *Nahwa Taf'īl Maqāšid asy-Syarī'ah* terkonsep lebih rinci tentang *Maqāšid al-Ussrah*.

Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah berpendapat bahwa pemeliharaan keluarga dalam *Maqāšid al-Ussrah* bukan hanya tentang *daruriyyat* saja, melainkan juga tentang *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Mengingat bahwa tujuan dari terbentuknya keluarga harmonis juga harus mempertimbangkan segala aspek. Hal inilah yang membuat 'Aṭīyyah merumuskan tujuan dari keluarga menjadi beberapa kategori yakni :²³

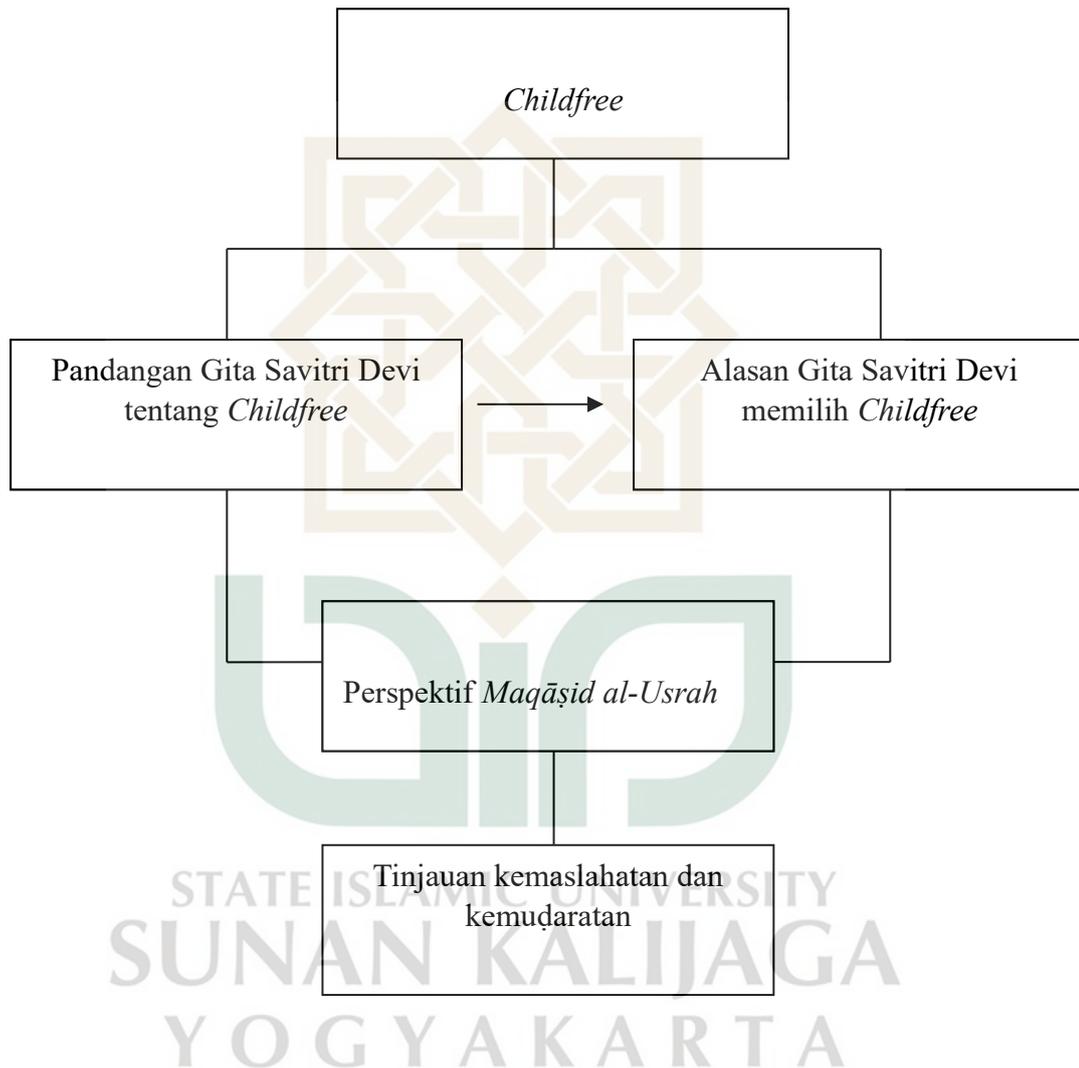
1. *Tanzīm al-'alaqah bayn Al-jinsayn* yakni mengatur ikatan hubungan kedua belah pihak suami dan istri dalam sebuah keluarga. Pada hal ini yang dimaksud adalah upaya mencapai keharmonisan rumah tangga dalam suatu perkawinan.
2. *Hifz al-Nasl* yakni menjaga keturunan yakni yang terjadi dalam ikatan pernikahan yang sah. Hal ini berorientasi pada etika dan larangan dalam hubungan seksual yang menjadi suatu kebutuhan manusia.

²² Fahlevi, "KONSEP CHILDFREE DALAM TINJAUAN MAQĀŠID AL-USRAH (Studi Analisis Terhadap Komunitas Childfree Indonesia Di Instagram)." 26

²³ Jamāl al-Dīn 'Aṭīyyah, "Nahwa Taf'īl *Maqāšid asy-Syarī'ah*" (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003) 187.

3. *Tahqīq al-Sakn wa al-Mawaddah wa al-Rahmah* yakni mengimplementasikan ketentraman cinta dan kasih sayang dalam bahtera rumah tangga dengan cara *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*.
4. *Ḥifẓ al-Nasab* yakni guna menjaga garis keturunan dalam perkawinan yang sah agar mengetahui dengan jelas nasab.
5. *Ḥifẓ al-Tadayyun fii al-'Usrah* yakni menjaga keberagaman dalam keluarga agar ajaran-ajaran agama senantiasa ada serta tidak punah.
6. *Tanzīm al-jānib al-Mu'assasī li Al-'Usrah* yakni mengatur aspek-aspek keluarga dalam hal ini musyawarah dalam keluarga guna menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam keluarga.
7. *Tanzīm al-jānib al-Māl li al-'Usrah* yakni mengatur keuangan keluarga baik dalam hal nafkah maupun hingga urusan waris.

Pada poin tersebut peneliti lebih fokus menggunakan *Maqāsid al-'Usrah* untuk menganalisa argumentasi dari wawancara *childfree* Gita Savitri Devi pada acara Talkshow Kick Andy secara lebih dalam.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data-data yang akan dikaji dalam suatu penelitian dan tujuan dari pengumpulan data adalah mengungkap fakta terkait yang akan diteliti. Berdasarkan hal ini metode yang tepat menurut pendapat peneliti untuk penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Netnografi dilakukan dengan menggunakan internet secara publik yang mana seseorang bebas berpendapat melalui media sosial. Netnografi berupaya menganalisa cara seseorang atau kelompok mempresentasikan dirinya di media sosial.²⁴

Penelitian ini tidak harus bertemu tatap muka dengan informan untuk memperoleh data, melainkan dapat melalui cara mengamati acara *Talkshow* Kick Andy pada konten Youtube. Metode pendekatan ini bertujuan mendapatkan pemahaman secara mendalam perihal alasan-alasan Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap Andre Partohap yakni sang suami memutuskan untuk *childfree* yang disebutkan pada acara *Talkshow* Kick Andy tersebut.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif yang mana bertujuan memperdalam *childfree* Gita Savitri Devi lebih rinci kemudian dianalisa menggunakan teori *Maqāṣid al-'Ushrah* dari Jamāl al-Dīn 'Atiyyah.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini historis filosofis dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab keputusan *childfree* yang ada pada rumah tangga Gita Savitri Devi.

²⁴ Bo'do- Stepanus, "Memperkenalkan Metode Penelitian Netnografi Untuk Dosen Dan Mahasiswa Komunikasi," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 2 (2020): 19.

4. Sumber data

- a. Data primer merupakan data yang memiliki otoritas secara langsung terhadap penelitian ini. Data primer yang digunakan melalui hasil observasi terhadap postingan *Talkshow* Kick Andy yang ada di youtube mengenai pembahasan *childfree* Gita Savitri Devi.
- b. Data sekunder merupakan segala data yang mendukung serta memperjelas data primer. Data sekunder didapatkan berasal dari buku-buku yang bertema *childfree*, *Maqāṣid al-'Usrah*, jurnal, artikel serta segala karya ilmiah yang mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Pada Proses Pengumpulan data penelitian kualitatif perlunya dilakukan secara berkesinambungan dari pertemuan pertama hingga selesai. Sehingga hal ini memerlukan waktu yang relative lama. Oleh karena itu proses pengumpulan data ini biasa dilakukan tahapan ini:

- a. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi baik berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan melalui cara Netnografi yang mana data penelitian didapatkan melalui internet. Dokumentasi dengan cara tangkap layar (screen capture) didapatkan *Talkshow* Kick Andy di Youtube yang membahas *childfree* Gita Savitri Devi.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teknis analisis konten. Prosedur analisis ini adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data didapatkan dengan mengamati *Talkshow* Kick Andy di sosial media Youtube yang berkaitan dengan *childfree* Gita Savitri Devi.

b. Reduksi data

Hal ini merupakan proses memilih serta memilah data-data pokok mengenai keputusan *childfree* Gita Savitri Devi, kemudian memfokuskan data-data yang telah didapatkan sesuai dengan pembahasan. Maka, setelah data telah fokus sesuai pembahasan mengenai *childfree* Gita Savitri Devi dibuatkan pola dari data tersebut dan menjadikannya sebuah abstraksi sederhana.

c. Penyajian data

Data yang telah terpola kemudian diuraikan secara singkat serta memberikan penjelasan ketersinambungan antar kategori data.

d. Verifikasi data

Pada data mengenai keputusan *childfree* Gita Savitri Devi kemudian diverifikasikan dengan teori *Maqāsid al-'Ushrah* yang mana dari teori ini menyebutkan perihal tujuan keluarga, kemudian verifikasi ini menselaraskan tujuan dari keluarga itu sendiri dengan keputusan *childfree* Gita Savitri Devi.

e. Penarikan kesimpulan

Hal ini bersifat sementara, maka dari itu diperlukan pembuktian mengenai kesimpulan tersebut dengan data yang ditemukan²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengurai masalah terbagi menjadi lima bab pembahasan. Pembagian yang dimaksud pada tesis ini bertujuan menjelaskan serta menguraikan setiap permasalahan dengan baik serta jelas.

Bab I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian hingga sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis diskursus regenerasi dan *childfree*

Bab III yakni memaparkan konten *childfree* Gita Savitri Devi, Biografi Gita Savitri Devi, Latar belakang memilih *childfree*, kontroversi pilihan *childfree* Gita Savitri Devi, Alasan konten *childfree* kontroversi.

Bab IV Analisis *Maqāṣid al-'Ushrah* terhadap *childfree*. Hukum memiliki anak konteks Fiqh dan *childfree* dalam perspektif *Maqāṣid al-'Ushrah*.

Bab V penutup. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian tesis ini. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang disampaikan peneliti untuk para pembaca.

²⁵ Rudolf Chrysoekamto, "Dinamika Civil Society Studi Deskripsi Masyarakat Sipil Di Desa Antirogo" (Universitas Airlangga, 2003).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Gita Savitri Devi Devi dan Paul Andreas Partohap Andreas Partohap memutuskan untuk hidup *childfree* dikarenakan menurut pendapat mereka memiliki anak bukanlah sebuah kewajiban dalam suatu pernikahan. Keputusan besar untuk memilih hidup *childfree* merupakan pembahasan yang sudah kedua belah pihak sepakati, bahwa mendefinisikan bahagia dalam perkawinan bukanlah terletak pada memiliki anak. Kebahagiaan yang Gita Savitri Devi Devi dan Paul Andreas Partohap Andreas Partohap menurut mereka ialah mendapatkan kebebasan dari rumah tangga, tanpa merasakan tuntutan dari kebiasaan masyarakat sekitar untuk memiliki anak, pasangan ini pun ingin menikmati rumah tangga mereka dengan fokus kepada pasangan serta tidak merasa terbebani oleh tanggung jawab menjadi orang tua, serta dengan hidup *childfree* mereka dapat fokus kepada karir tanpa terganggu dengan hadirnya seorang anak dalam rumah tangga mereka.
2. Prinsip utama *Maqāṣid al-'Usrah* merupakan nilai-nilai yang harus direalisasikan dalam sebuah keluarga. Nilai-nilai tersebut merupakan instrumen dalam mengupayakan keluarga yang baik.

Nilai-nilai tersebut diantaranya: *Tanzīm al-‘Ilaqah Baina al-Jinsayn*, *Hifẓ al-Nasl*, *Tahqīq as-Sakan*, *wa al Mawaddah wa ar-Rahmah*, *Hifẓ al-Nasab*, *Tanzīm al-Janib al-Mu’assisiy li al-‘Usrah*, *Tanzīm al-Janib al-Māliy li al-‘Usrah*.

Kesepakatan untuk *childfree* antara Gita Savitri Devi Devi dan Paul Andreas Partohap Andreas Partohap merupakan bagian dari upaya pasangan ini mencapai *Sakīnah*, *Mawaddah*, *Rahmah* dalam rumah tangga yang mereka. Namun, pada keputusan *childfree* Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap motif serta alasannya tidak dapat mewujudkan aspek-aspek tertentu. Seperti *Hifẓ al-Nasl*, *Hifẓ al-Nasab*, dan *Hifẓ al-Tadayyun fii al-‘Usrah*

Namun, kemaslahatan dalam keluarga Gita Savitri Devi Devi dan suami yang memutuskan untuk hidup *childfree* tidak dapat dijadikan acuan bagi keluarga lainnya ataupun masyarakat lainnya, dikarenakan keputusan ini bersifat personal. maka akan bisa menjadi *muḍarat* apabila dibawa ke ranah publik yang memiliki latar belakang keluarga dan kondisi yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai upaya-upaya pasangan suami dan istri mewujudkan keluarga yang *Sakīnah*, *Mawaddah*, *Rahmah* menurut versi keluarga itu sendiri dikarenakan setiap keluarga yang memiliki berbagai macam latar belakang serta kebutuhan untuk

mewujudkan suatu kebahagiaan dalam rumah tangga tentu punya sudut pandangnya masing-masing. Seperti halnya upaya mewujudkan keluarga *Sakīnah, Mawaddah, Raḥmah* menurut versi pasangan Gita Savitri Devi dan Paul Andreas Partohap dengan tidak menghadirkan anak dalam rumah tangga mereka.

Bagi para keluarga, agar mempertimbangkan kembali keputusan untuk *childfree* dengan berlandaskan pada kemaslahatan. Bahwa memang benar dalam pandangan penganut *childfree* untuk memiliki anak hingga kedua pasangan telah benar benar siap. Kendati demikian, penting untuk menjadi catatan jika memiliki anak tidak selamanya bernilai negatif.

Harapan peneliti juga kedepan penelitian ini seiring waktu dapat berkembang serta menjadi sebuah kemanfaatan yang masif dalam tujuan sumbangsih akademis, khususnya dalam bidang hukum Islam dan berbagai disiplin ilmu lainnya

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'ān/Tafsir Al-Qur'ān

Al-Qur'ān surah An-Nahl Ayat 72 dan Terjemahan.

Al-Qur'ān surah Asy-Syūra Ayat 50 dan Terjemahan.

Al-Qur'ān surah al-Rūm Ayat 21 dan Terjemahan.

Al-Qur'ān surah at-Taḥrīm Ayat 6 dan Terjemahan.

Al-Qur'ān surah An-nūr Ayat 32 dan Terjemahan.

B. Fikih/Hukum Islam/Ushul Fikih/ Maqāṣid asy-Syarī'ah

Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *I'lam Al-Muwaqī'in 'an Rabb Al-'Alamin*. Beirut: Dar Ibn al-Jauziy, 2002.

Āsyūr, Muhammad Ṭāhir Ibn, Maqāṣid asy-Syarī'ah Islamiah, II, Ordon: Dār al-Nafais, 2001.

'Āsyūr, Muhammad Ṭāhir Ibn. 1981. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunisia: Dar Tauzi' li al-Nashar.

'Atiyah, Jamāl al-Dīn Nahwa Tafīl *Maqāṣid asy-Syarī'ah*" Damaskus: Dar al-Fikr, 2003.

Auda, Jasser. Maqasid Al-Shari'ah as philosophy of Islamic law. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT) 2007. <https://doi.org/10.2307/j.ctvkc67tg.8>.

Bayḍāwī, bd Allāh ibn 'Umar. 1998. *Anwār Al-Tanzīl Wa-Asrār Al-Ta'wīl*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turats al-'Arabiyy.

Bayyah, 'Abdullah Ibn. Masyahid Min al- Maqāṣid. Dubai: Markaz al-Muwatta', 2018.

Fadhilah, Eva. "Childfree Dalam Perspektif Islam." *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum* 3, no. 2 (2022): 71–80.

Haecal, Irfan Farraz, Hidayatul Fikra, and Wahyudin Darmalaksana. "Analisis Fenomena Childfree Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 73–92

Irfan Farraz Haecal, Hidayatul Fikra, and Wahyudin Darmalaksana. 2022. "Analisis Fenomena Childfree Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam." *Gunung Djati Conference Series* 8.

- Karunia Haganta, Firas Arrasy, and Siamrotul Ayu Masruroh,. 2022. "Manusia, Terlalu (Banyak) Manusia: Kontroversi Childfree Di Tengah Alasan Agama, Sains, Dan Krisis Ekologi." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains Vol. 4*.
- Munshihah, Aty, and M Riyan Hidayat. "CHILDFREE IN THE QUR ' AN : AN ANS OF TAFSIR MAQASHIDI," 2022, 211–22.
- Maulida, Lailatul. 2021. "Pesan Dakwah Dalam Vlog Youtube Gita Savitri Devi Devi Masjid Liberal Di Berlin (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk." *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Najjār, ‘Abd al-Majīd an-. Maqāṣid asy-Syarī‘ah Bi Ab‘ād Jadīdah. Tunisia: Dār al-Gharb al-Islamī, 2008.
- Ridho, Uswatul Khasanah and Muhammad Rosyid. 2021. " Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies 3, no. 2* 200. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3454>.
- Putri, Adinda. 2018. "Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Channel Gita Savitri Devi Devi Dalam Segmen Beropini Terhadap Perilaku Modelling Followers Remaja." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Sapinatunajah, Puput, Tantan H Ermansyah, and Nasichah Nasichah. "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement ‘Childfree’ Dalam Prespektif Islam." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial 2, no. 1* (2022): 180–86. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.266>.
- C. Metode penelitian**
- Stepanus, Bo’do-. "Memperkenalkan Metode Penelitian Netnografi Untuk Dosen Dan Mahasiswa Komunikasi." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 8, no. 2* (2020): 17–23. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jppm/article/view/15973>
- Chrysoekamto, Rudolf. "Dinamika Civil Society Studi Deskripsi Masyarakat Sipil Di Desa Antigoro." Tesis, *Universitas Airlangga* 2003.

D. Tesis/ Skripsi

- Burhanuddin. "Praktik Isbat Nikah Dan Implikasinya Terhadap Pencatatan Nikah Perspektif Maqasid Al-Usrah Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." *Tesis*, Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (Chrysoekamto 2003) IAIN Jember, 2021
- Busriyanti, and Siti Muslifah. "Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pranikah Di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqosid Al-Syari'ah Jamal Al-Din Atiyah)." *Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Islam *IAIN Jember*, 2019, 1–95
- Efendi, Utsmanul Hakim. 2020. "Pemikiran KH. Husein Muhammad Tentang Hadis-Hadis Misoginis." *Tesis UIN Sunan Ampel*
- Fahlevi, Reza. "KONSEP CHILDFREE DALAM TINJAUAN MAQĀSĪD AL-USRAH (Studi Analisis Terhadap Komunitas Childfree Indonesia Di Instagram)." *Tesis*, Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Ishom, Muhammad Ulil. 2023. "FENOMENA MENIKAH TANPA ANAK (CHILDFREE) DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus Konten Kreator Youtube Gita Savitri Devi Devi)." *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Na'imah, Farida Ulvi. "Internalisasi Tradisi Lokal Pada Hukum Perkawinan Anak Di Kabupaten Brebes Perspektif Maqasid Al-Usrah." *Disertasi*. UIN Sunan Ampel, 2020
- Algarnisah, Muthiah, and Fathul Chodir. "CERAI GUGAT KARENA HIPERSEKS PERSPEKTIF MAQASID AL-'USRAH (Studi Putusan Nomor 0060/Pdt.G/2020/PA.Jbg Di Pengadilan Agama Jombang)." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (January 9, 2023): 201–25. <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v9i2.7008>.

E. Lain-lain

Anderson, Michael. New York City . *“Highly Restricted Fertility: Very Small Families in the British Fertility Decline, Population Studies 52 (July 1998): ed Rachel Chrastil.* 2020: Oxford University Press.

Blackstone, Amy. 2019. *Childfree By Choice: The Movement The Redefining Family and Creating a New Age of Independence.* New York City: Penguin.

Blackstone, Amy. 2014. "Childless... or Childfree?" *Contexts 13, no. 4.*

Chrastil, Rachel. 2020. *How to Be Childless: A History and Philosophy of Life without Children.* New York City: Oxford University Press.

Elliza, Icha Marina. 2019. "Peran Orangtua Dalam Membentuk Orientasi Seksual Pada Anak." *Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol.3, No 2.*

Firdahus, Salsa Billa. n.d. *Tren Childfree Sebagai Pilihan Sebagai Masyarakat di Era Modern.* Accessed November 20, 2023. *Tren Childfree sebagai Pilihan Sebagian Masyarakat di Era Modern Halaman all - Kompasiana.com.*

Goody, Jack. 1983. *The Development of Family and Marriage in Europe, Rachel Chr .* New York City: Cambridge University Press

Hanandita, Tiara. 2022. "Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah." *Jurnal Analisa Sosiologi 11:1.*

Hart, Michael H. 2018. *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah, Alih Bahasa Mahbub Djunaedi .* Banguntapan, Yogyakarta: IRCISOD.

Healey, enna. Maret 2016. "Rejecting Reproduction: The National Organization for Non-Parents and Childfree Activism in 1970s America'." *Journal of Women's History 28:1.*

Hijarani, Sukainah. n.d. *6 Artis Indonesia Memilih Childfree, Rina Nose Ogah Tambah Masalah.* Accessed November 20, 2023. *6ArtisIndonesiaMemilihChildfree, RinaNoseOgahTambah Masalah:OkezoneCelebrity.*

<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-childfree>

<https://www.instagram.com/p/CTEsZTbFrnA/?igshid=cGpnaHpjMzlkzbzE>

Z

Indriane. 2021. *Profil Dan Biodata Gita Savitri Devi Devi: Orangtua, Suami, Bisnis*. Accessed November 12, 2023. <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-gita-savitri-devi-orangtua-suami-bisnis-2617>

Kamus Dictionary, Macmillan. n.d. Welcome to Macmillan Education Childfree definition & Meaning.

Kamus Dictionary, Merriam-Webster. n.d. Child-free Definition & Meaning - Merriam-Webster.

Lesmana, Gusman. 2022. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Jakarta: Prenada Media.

Mingkase, Nursyamsiah, and Inayah Rohmaniyah. "Konstruksi Gender Dalam Problematika Childfree Di Sosial Media Twitter." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 201–22. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6486>.

Nugroho, Dhimas Adi, Fitri Alfarisy, Afizal Nuradhim Kurniawan, and Elin Rahma Sarita. "Tren Childfree Dan Unmarried Di Kalangan Masyarakat Jepang." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 1, no. 11 (2022): 1023–30. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i11.153>.

Nurhasanah, Ajeng Wijayanti Siswanto and Neneng. 2022. "Analisis Fenomena Childfree Di Indonesia." *Bandung Conference Series: Islamic Family Law* 2, no. 2 100. <https://doi.org/10.29313/bcsifl.v2i2.2684>.

Official, Adi Hidayat. 2023. *childfree ingat kembali pencerahan UAH*. februari 23. Accessed november 24, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=h_i_mQudKsQ.

Ridho, Uswatul Khasanah and Muhammad Rosyid. 2021. "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 2 200. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3454>.

Rosyid, Moh. 2018. "Urgency of Reproductive Education for Children." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 120.

- Rizka, Muliya, Kurnita Yeniningsih, Mutmainnah, and Yuhasriati. "Childfree Phenomenon in Indonesia." Syiah Kuala University, 2020, 336–41.
- Rowland, Donald T. oktober 2007. "Historical Trends in Childlessness ." *Journal of Family Issues* 28:10.
- Sappleton, Natalie. Agustus 2018. "Voluntary and Involuntary Childlessness." *Emerald Studies in Reproduction, Culture and Society*.
- Surahman, Sigit. 2018. "PUBLIC FIGURE SEBAGAI VIRTUAL OPINION LEADER DAN KEPERCAYAAN INFORMASI MASYARAKAT." *WACANA* 17.
- Susanti, Shelvy. 2019. "Menikah Tanpa Keturunan: Masalah Psikologis Yang Dialami Perempuan Menikah Tanpa Anak Dan Strategi Coping Dalam Mengatasinya." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 6:2.
- Tsabitah, Kembang Wangsit Ramadhani and Devina. Juni 2022. "Fenomena Childfree Dan Prinsip Idealisme Keluarga Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa." *Lorong :Media Pengkajian Sosial Budaya* 11:1.
- Tunggono, Victoria. 2021. *Childfree & Happy : Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup.
- TV, Metro. 2022. *Kick Andy- Childfree*. April 25. Accessed November 24, 2023. https://youtu.be/himQudKsQ?si=GzGqfDIMZk_yKXZB.
- Yanwardhana, Emir. 2023. *Gawat! Resesi Seks Hilangkan Penduduk Jepang Sampai 25 Juta*. april 29. Accessed desember 23, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230429154216-4-433248/gawat-resesi-seks-hilangkan-penduduk-jepang-sampai-25-juta>.